

**“PERSEPSI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL TERHADAP EKONOMI
ISLAM DI PASAR RAYA SOLOK”**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah*



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh :

JERI SAPUTRA

NIM : 1303050096

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
2018 M / 1439 H**

PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ **Persepsi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Ekonomi Islam di Pasar Raya Solok**” adalah benar hasil karya saya; bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi ataupun karya yang sudah di publikasikan dan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar keserjanaan di UIN Imam Bonjol Padang ataupun di perguruan tinggi lainnya., kecuali bagian sumber informasi yang telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tidak orisinil, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar keserajaan saya.

Padang, 5 September 2018

Yang menyatakan,



Jeri Saputra

I303050096

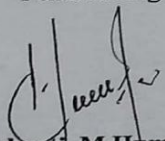
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Persepsi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Ekonomi Islam Di Pasar Raya Solok**" yang disusun oleh **Jeri Saputra, NIM. 1303050096** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan pembimbing ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

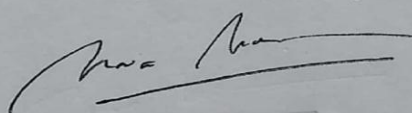
Padang,

Pembimbing I



Dra. Hulwati, M.Hum., Ph.D
NIP: 19640113199303 2002

Pembimbing II



Novia Indriani, SE., M.Si
NIP: 197611022011012004

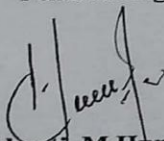
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Persepsi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Ekonomi Islam Di Pasar Raya Solok” yang disusun oleh Jeri Saputra, NIM. 1303050096 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan pembimbing ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

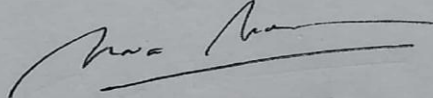
Padang,

Pembimbing I



Dra. Hulwati, M.Hum., Ph.D
NIP: 19640113199303 2002

Pembimbing II



Novia Indriani, SE., M.Si
NIP: 197611022011012004

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, meskipun saya kurang pandai berpuisi, ini ala kadar saja dan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada Abak dan Amak saya yang telah melahirkan dan membesarkan saya telah penuh hati dan kasih sayang serta saya dalam memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik den di kampung Jeki Setia Budi, terima kasih banyak telah semangat memberikan motivasi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga saya berhasil untuk sampai pada tahap,,,,yo Nampak den...
3. Uni den yang sedang bekerja di Cilegon, ...ni den lah wisuda ko ha..bilo unika wisuda merah ko, nikah lei... terima kasih banyak telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.. terimakasih uni den
4. Terimakasih sanak dan saudara yang berada di kampung yaitu iik, ulul, yayuk dan lainnya sehingga tidak bisa menyebutkan nama kawan-kawan secara keseluruhan, yang memberikan masa-masa muda yang menjiwai sekalidan rasa kebersamaannya untuk selama ini, arigatou gozaimas...

5. Terimakasih pada Asrama Muhaiminul Amanah :
- a. Kepada Bapak Ali : Jeri mengucapkan terimakasih telah membantu jeri selama ini, dan membiayai serta membantu jeri di dunia perkuliahan sehingga dengan izin Allah jeri menyelesaikan S1 ini.
 - b. Kepada Fitri Khadijah : Ambo juga mengucapkan terimakasih kepada ijaah atas dukungan, bantuan, motivasi, pesan, saran, makanan dan sambalnya serta uang transportnya tiap bulan dan selalu aja dalam menjalani kehidupan ini ya, ijah is de best
 - c. Kepada Titin Fitriani: abg juga mengucapkan terimakasih atas semua perhatiannya dan dukungannya, semoga titin cepat menyelesaikan skripsi menyusul memperoleh Gelar S.Pd nya dan semoga dimudahkan oleh Allah Subhanawata'ala
 - d. Kepada Gusmaneli : untuk neli semoga diberikan kelancaran dalam melaksanakan Praktek Lapangannya, semoga murid-murid neli ajarkan semakin senang bersama neli kalau neli mengajar ya, terimakasih atas bantuannya selama ini ya neli.
 - e. Kepada Muhzilaturrohimah : Terimakasih pada adik uda yang di Asrama Muhaiminul Amanah yang telah berikan semangat, dan mengobati uda ketika kaki uda kena kaco, dan terimakasih telah memberikan tumpangan sabanta untuk rabah-rabah sabanta, motivasi, pesan, saran dan lain-lainnya

semoga adik cepat menyelesaikan perkuliahan dan semoga kehidupan lancar selalu dan terimakasih semuanya diiik...

- f. Kepada Yunimarwati : terimakasih buat yuni adik uda, yang telah memberikan motivasi, kesan dan saran baik sehingga uda bisa bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini, walaupun terkadang sulit dan bikin pusing kepala, uda mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
 - g. Kepada Desri Randi : terimakasih banyak untuk randi atas saran dan bantuannya selama ini, semoga randi sukses dan selamat atas toga yang didapatkan selama 8 semester ya.
 - h. Kepada Usman : Usman semoga kerja dan kuliahnya lancar selalu dan dimudahkan urusannya Allah Subhanawata'ala, terimakasih buat usman atas 6 semester selama berada di Asrama dengan dukungannya.
 - i. Kepada Salman Al-Farisi : Semoga kegiatan di KOPMA lancar selalu, tak banyak harus abang sampaikan kepada salman, mudahan salman cepat wisudanya dan abang juga mengucapkan terima kasih atas bantuannya selama ini, baik disaat goro dan disaat lainnya.
6. Terimakasih kepada teman-teman di wisma wais Al-Qarni dan FKI Imam Syafi'I serta teman-teman yang ada pada Divisi Dakwah telah memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik baiknya.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Persepsi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Ekonomi Islam Di Pasar Raya Solok**, disusun oleh **Jeri Saputra, NIM 1303050096**, program (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Pedagang Pasar terhadap Ekonomi Islam di Pasar Raya Solok

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan para pedagang di pasar Raya Solok, dan petugas pasar Raya Solok. Sementara data sekunder diperoleh dari arsip dokumen pihak pengelola pasar Raya Solok. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan maka diambil kesimpulan mengenai persepsi pedagang pasar tradisional terhadap ekonomi Islam di pasar Raya Solok, bahwa beberapa pedagang, pedagang belum memahami ekonomi Islam, tetapi dalam proses pelaksanaan perdagangan, para pedagang melakukan transaksi jual beli menggunakan prinsip yang diatur oleh Ekonomi Islam.

Kata Kunci : Ekonomi Islam, Persepsi, Pedagang,

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang dengan rahmat-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh Ujian Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul: **PERSEPSI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL TERHADAP EKONOMI ISLAM DIPASAR RAYA SOLOK**

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **DR. H. Eka Putra Wirman.Lc, M.A.** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Bapak **H. Hari Candra, M.A** Ketua jurusan Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
3. Ibu **Dra. Hulwati., M.Hum.Ph.D** sebagai Pembimbing I, yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama pembuatan Skripsi ini.

4. Ibu **Novia Indriani, SE, MM** selaku Pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama pembuatan skripsi ini.
5. Ayah dan Ibu penulis yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil selama penulis menjalankan perkuliahan.
6. Ibuk **Rini Asmara, M.Kom** selaku Penasehat Akademik (PA) Penulis yang telah menyempatkan waktu untuk berkonsultasi masalah perkuliahan dengan penulis
7. **Staff dosen dan Karyawan/ti** Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, yang telah banyak memberi kan ilmu dan kemudahan di dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman devisi dakwah yang telah memberikan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Asrama Muhaiminul Amanah yang telah memberikan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya kritikan dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan, agar kekeliruan dan kekhilafan dalam penulisan ini dapat kita koreksi bersama untuk penyempurnaan baik isi maupun bahasanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan baik pembaca maupun penulis sendiri, dan bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan penelitian berikutnya.

Padang, 3 September 2018

(Jeri Saputra)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEORISINILAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistmatika Penulisan	7
 BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Sistem Ekonomi Islam	
1. Pengertian Ekonomi Islam	9
2. Karakteristik Ekonomi Islam.....	11
3. Prinsip Sistem Ekonomi Islam	16
4. Konsep Ekonomi Islam	18
5. Dasar-dasar Ekonomi Islam	22
6. Tujuan Ekonomi Islam	28
B. Pasar Tradisional	
1. Pengertian Pasar Tradisional	29
2. Pelaku Pasar Tradisional	30
C. Persepsi	
1. Pengertian Persepsi	37
2. Ciri-ciri Umum Dunia Persepsi.....	38
D. Penelitian Relevan.....	41

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian	45
C. Definisi Operasional.....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV : PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	53
1. Sejarah.....	53
2. Pengelola Pasar	54
3. Ruang Lingkup.....	58
4. Landasan Hukum	58
5. Sarana dan Pra-sarana Pasar Raya Solok	59
B. Hasil Penelitian	62
1. Gambaran Pedagang di Pasar Raya Solok	62
2. Persepsi Pedagang Terhadap Ekonomi Islam	64
3. Analisis Pemahaman Pedagang Terhadap Ekonomi Islam	68

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan sebuah sarana penunjang yang penting bagi maju sebuah Negara, jika ekonomi mengalami peningkatan pada suatu daerah atau Negara maka akan meningkatkan kesejahteraan di dalam Negara tersebut, karena ekonomi sangat dibutuhkan bagi masyarakat dalam melakukan sebuah perdagangan. Sehingga masyarakat tidak dapat hidup sendiri-sendiri sebab mereka itu saling membutuhkan satu di antara lainnya. Begitu juga dengan keadaan masyarakat kota Solok, mereka memiliki berbagai pekerjaan diantaranya buruh kasar, petani, tukang kebun dan lainnya, yang mana mereka memiliki benda-benda yang telah dirawat untuk dijual ke pasar guna memenuhi kebutuhan pokok mereka.

Salah satu konsep yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara berdagang. Berdagang telah dilakukan sejak zaman Rasulullah sampai dengan sekarang. Berdagang adalah salah satu kegiatan yang melakukan transaksi jualbeli dengan menawarkan barang yang

akan dijualnya, guna untuk memperoleh keuntungan demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pasar dalam kehidupan masyarakat sangat berguna untuk masyarakat itu sendiri yang satuan pokok untuk kebutuhan mereka dalam bidang pangan dan papan. Para pakar-pakar ekonomi juga membuat suatu tentang pasar yaitu suatu tempat yang digunakan untuk saling bertransaksi antara penjual dan pembeli. Pasar sangat berguna sekali, akan kelangsungan asset sebuah daerah agar meningkatnya kesejahteraan di daerah tersebut. Dengan adanya pasar, maka akan mempermudah kegiatan ekonomi yang dilakukan suatu daerah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar itu adalah tempat berkumpulnya penjual dan pembeli yang melakukan kegiatan-kegiatan transaksi dalam menentukan harga dari suatu produk yang diminta atau ditawarkan.¹

Berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 menyatakan bahwa pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjualan lebih dari satu baik yang disebut pusat pembelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya dan juga mendefinisikan mengenai pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik Negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil

¹ Robert S.Pindyck, Daniel L., Rubinfeld, *MIKROEKONOMI Edisi Kedelapan*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hal. 8

modal kecil dan dengan proses jual beli barang dengan melalui tawar-menawar.²

Seiring dengan berkembangnya pasar, bahwa pasar itu dibagi menjadi dua yakni pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat berkumpul banyak penjual di suatu daerah, yang mana pasar tradisional belum memakai teknologi, pada umumnya pedagang di pasar tradisional kebanyakan golongan menengah ke bawah dan tersebar pada kota-kota kecil maupun kota-kota besar. Sedangkan pasar modern itu adalah pasar yang menggunakan teknologi modern, yang manajemennya lebih berkembang dari pasar tradisional sehingga dalam melakukan aktivitas perdagangan di pasar modern lebih cepat dan tidak begitu rumit, biasanya orang yang berada pada pasar modern dari golongan menengah ke atas dan tersebar pada kota-kota besar.

Pasar yang ada di Kota Solok termasuk pasar tradisional, Pasar Tradisional dalam sebuah daerah merupakan salah satu sarana yang menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di daerah Kota Solok. Di kawasan Kota Solok, pasar ini merupakan pusat sentral dalam proses perdagangan.

Di pasar tradisional banyak terjadi kegiatan-kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi ini berkaitan dengan perdagangan berupa jual beli, sewa

² Peraturan Presiden RI.112, Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern, www.bpkp.go.id.

menyewa, dan lain sebagainya. Kegiatan ekonomi ini terjadi antar penjual dan pembeli. Transaksi ini dilakukan baik secara tradisional maupun secara modern.

Kegiatan ekonomi yang terjadi di pasar Solok terdiri dari berbagai elemen pedagang. Pedagang yang berjualan di Pasar Solok terdiri dari berbagai komoditi misalnya pedagang sayur, pedagang daging, pedagang buah, pedagang pakaian dan sebagainya.

Pemahaman pedagang akan ekonomi Islam adalah sesuatu yang penting. Islam mengatur setiap aspek kehidupan manusia. Termasuk aspek ekonomi. Islam mengajarkan bagaimana ekonomi yang baik. Ekonomi Islam diambil dari sumber Islam, yakni al-Qur'an dan hadis.. Tujuan dari ekonomi Islam adalah menjaga kemaslahatan bersama baik itu pedagang maupun pembeli.

Begitu pentingnya pemahaman pedagang akan ekonomi Islam menyebabkan peneliti merasa harus mencari tahu tentang persepsi pedagang di Pasar Solok akan ekonomi Islam. Hal ini di rasa perlu, karena jikalau pemahaman akan ekonomi Islam dipahami secara benar oleh para pedagang maka hal itu akan berimplikasi terhadap proses transaksi yang ada di pasar dan itu akan berdampak baik kepada para pedagang itu sendiri dari segi keuntungan dunia maupun keberkahan harta.

Berdasarkan observasi awal penulis ke pasar Solok, penulis menemukan bahwa sebagian besar pedagang masih berdagang dengan adat

istiadat masyarakat. Sangat sedikit sekali pedagang yang memahami secara mendetail akan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Contoh sederhana adalah dalam masalah etika perdagangan, ada beberapa pedagang yang berjualan dengan sistem *gharar*. Ada beberapa pedagang yang berjualan buah tidak jujur, mereka menimbun buah yang kurang baik kualitasnya dan meletakkan buah yang bagus diluar, padahal dalam Islam hal ini adalah sesuatu yang dilarang.

Kurangnya pemahaman ekonomi Islam yang benar membuat beberapa pedagang berani bermain culas di dalam perdagangan. Islam mengatur tentang tatacara perdagangan secara mendetail didalam sistem ekonomi Islam. Hal ini agar Umat Islam terhindar dari praktek curang, penipuan, riba, serta memberikan kepuasan antar kedua belah pihak yakni pedagang dan pembeli.

Dari permasalahan di atas, penulis merasa perlu untuk membahasnya, karena hal seperti itu sering terjadi di kalangan masyarakat, untuk lebih lanjut penelitian tersebut penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **PERSEPSI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL TERHADAP EKONOMI ISLAM DI PASAR RAYA SOLOK.**

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Persepsi Pedagang Pasar terhadap Ekonomi Islam di Pasar Raya Solok?

2. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi untuk melihat permasalahan pada pedagang yang akan diteliti yaitu pedagang kain jadi, pedagang sayuran, pedagang telur, pedagang gula tebu, pedagang buah, pedagang kacang, pedagang beras, pedagang kue kering, pedagang cabe, dan pedagang sepatu dan pedagang tas. Karena pedagang-pedagang tersebut diatas mudah ditemukan lingkungan pasar tradisional dan pedagang tersebut merupakan pedagang yang paling ramai pengunjungnya, karena berkemungkinan sekali terjadinya tindakan-tindakan diluar dugaan akan terbentuknya kegiatan merusak citra yang sesuai dengan syariat Islam. Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik sekali kepada pedagang-pedagang yang disebutkan di atas, apa saja yang terjadi dalam mereka melakukan tindakan jual beli, apakah mereka paham atau apakah telah sesuai cara perilaku mereka dalam berdagang dengan syariat Islam, itu membuat peneliti menjadi penasaran sekali mengenai tindakan dan pemahaman mereka apakah telah sesuai atau tidak.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pemahaman Pedagang Pasar Tradisional mengenai ekonomi Islam di Pasar Raya Solok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Penelitian dapat memberikan arahan kepada kaum muslimin mengenai tata cara berdagang sesuai dengan syari'at Islam agar terhindar dari apa-apa yang dilarang oleh agama dan tulisan dapat dijadikan sebuah referensi bagi saudara ataupun saudari semuslim untuk melanjutkan tulisan ini.
2. Semoga tulisan dapat menambahkan pengetahuan penulis tentang pemahaman ekonomi Islam, sehingga dapat dipraktekkan dalam dunia perdagangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

E. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarahnya penulisan skripsi ini dan tersusun secara sistematis maka diurutkan berdasarkan bab-bab dan beberapa sub bab. Adapun skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Bab pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab yang pertama menjelaskan pengertian ekonomi islam, karakteristik ekonomi Islam, prinsip ekonomi Islam, konsep ekonomi Islam, dasar-dasar ekonomi Islam, tujuan ekonomi Islam. Sub bab kedua tentang pengertian pasar tradisional, pelaku pasar tradisional, pengertian persepsi, ciri-ciri persepsi, faktor yang berpengaruh terhadap persepsi. Sub bab ketiga menjelaskan mekanisme pasar.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini terperinci mengenai metode dan tahap yang dipakai dan dikembangkan dalam penelitian. Tahapan ini dimulai dari jenis penelitian, teknik penentuan informan, lokasi penelitian, definisi operasional, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Analisis hasil penelitian

Pada bab ini berisi tentang Persepsi Pedagang Pasar Tradisional terhadap Ekonomi Islam di Pasar Raya Solok.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari apa yang didapatkan dari bab sebelumnya terutama hasil dari penelitian yaitu jawaban dari masalah, untuk selanjutnya akan dikemukakan langsung beberapa saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Di dalam buku yang berjudul *Ekonomi Islam Teori dan praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia* menjelaskan bahwa Menurut Oxford English Dictionary dijelaskan bahwa sistem adalah sekumpulan objek atau benda yang bergerak bersama secara keseluruhan.³

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.⁴

Di dalam buku yang berjudul *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah* menjelaskan kata ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oiskos* dan *nomos*. Kata *oiskos* berarti rumah tangga (*house-hold*), sedangkan kata *nomos* memiliki arti mengatur. Maka segaris besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga, maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi itu adalah salah satu cabang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau

³ Hulwati, *Ekonomi Islam Teori dan praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, (Ciputat : Ciputat Press Group, 2006), h. 8

⁴ <http://kbbi.web.id/sistem> 20 mei 2017 (Sabtu jam 20: 49)

segolongan masyarakat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang terbatas adanya.⁵

Di dalam buku yang berjudul *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* menjelaskan bahwa ekonomi Islam dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *al-iqtishad al-Islami*. *Al-iqtishad* secara bahasa berarti *al-qashdu* yaitu pertengahan dan berkeadilan. Jadi ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia yang berhubungan dengan kebutuhan sumber daya yang terbatas. Menurut Abdul Mun'in al-Jamal, ekonomi Islam adalah kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi yang digali dari Al-Qur'an dan as-Sunnah. Menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Menurut Hanuzzaman, bahwa ekonomi Islam itu adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.⁶

Di dalam buku *Ekonomi Islam Teori dan pratiknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*,

⁵ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, (Jakarta : Kecana Prenadamedia Group, 2014), h. 2

⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 2-3

menurut Mumin menjelaskan bahwa sistem ekonomi Islam adalah kaidah-kaidah perundang-undangan Islam yang menerangkan cara-cara pembahagian kekayaan, memiliki dan mengelola kekayaan, serta mengatur hubungan ekonomi antara individu muslim sesama mereka dengan pemerintah dan masyarakat.⁷

b. Karakteristik Ekonomi Islam

Ada beberapa karateristik dalam ekonomi Islam, yang menjadi *core* ajaran ekonomi Islam itu sendiri. Adapun karateristik ekonomi Islam antara lain :

1. *Rabbaniyah Mashdar* (bersumber dari Tuhan)

Ekonomi Islam (*al-iqtishad al-islami*) merupakan ajaran yang bersumber dari Allah. Pernyataan tersebut dapat dilacak di beberapa teks Al-Quran dan Hadis yang muncul pada abad ke- 6 masehi. Walaupun dalam catatan sejarah ekonomi Islam pernah ‘mati suri’, namun perlahan-lahan kajian tentang ekonomi Islam mulai banyak diterima oleh masyarakat.⁸

Ekonomi Islam adalah ekonomi Illahiyyah karena titik awalnya berangkat dari Allah dengan tujuan mencapai ridha Allah. Karena itu seorang Muslim dalam aktivitas ekonominya, misalnya ketika membeli atau menjual dan sebagainya berarti menjalankan

⁷ Hulwati, *op.cit.*, h. 10-11

⁸ Ika Yunia Fauzia, *op.cit.*, h. 31

ibadah kepada Allah. Semua aktivitas ekonomi dalam Islam kalau dilakukan sesuai dengan syariatnya dan niat ikhlas maka akan bernilai ibadah disisi Allah. Hal itu sesuai dengan tujuan penciptaan manusia di muka bumi, yaitu untuk beribadah kepada-Nya.⁹

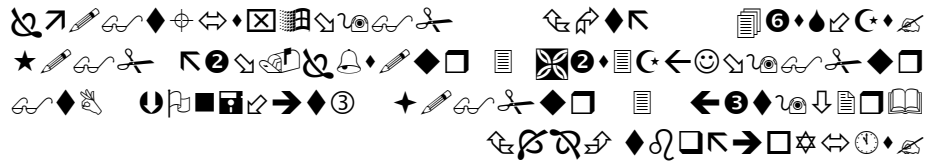
2. *Rahbaniyah al-Hadf* (bertujuan untuk Tuhan)

Selain bersumber dari Allah, ekonomi Islam juga bertujuan kepada Allah, artinya segala aktivitas ekonomi Islam merupakan suatu ibadah yang diwujudkan dalam hubungan antar manusia untuk membina hubungan dengan Allah. Ibadah bukan hanya masjid, mushalla, langgar, dan surau. Beribadah juga disyariatkan lewat kegiatan ekonomi, meliputi pasar, perkantoran, pasar modal dan perbankan.

Lebih dari itu, Islam juga mensyariatkan umatnya agar selalu beraktivitas ekonomi sesuai dengan ketentuan Allah di segala penjuru muka Bumi ini, tidak menzalimi orang lain, dan bertujuan untuk memberikan kemaslahatan bagi semua manusia. Ketika seseorang beribadah dengan baik tanpa mengimbangi perilaku ekonominya dengan berperilaku baik pula, maka ibadahnya menjadi suatu yang cacat. Hal sesuai dengan apa tertulis dengan surat al-Ankabut ayat 45.



⁹ Rozalinda, *op.cit.*, h. 10



Artinya : bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

3. *Al-Raqabah al-Mazdujah* (kontrol di dalam dan di luar)

Ekonomi Islam menyertakan pengawasan yang melekat bagi semua manusia yang terlibat didalamnya. Pengawasan dimulai dari diri masing-masing manusia, karena manusia adalah *leader* (khalifah) bagi dirinya sendiri. Manusia memiliki jaring pengaman bagi dorongan-dorongan buruk yang keluar dari jiwanya, ketika ia ingin berbuat ketidakadilan kepada orang lain. Pengawasan selanjutnya yaitu dari luar, yang melibatkan institusi, lembaga ataupun seorang pengawas. Kaitannya dengan pengawas dari luar, Islam mengenalkan lembaga pengawas pasar (*hisbah*) yang bertugas untuk membenahi kerusakan dan kecurangan di dalam pasar.

4. *Al-Jamu'u bayna al-Tsabat wa al-Marunah* (penggabungan antara yang tetap dan yang lunak)

Ini terkait dengan ekonomi Islam. Islam mempersilakan umatnya untuk beraktivitas ekonomi sebeb-bebasnya, selama tidak bertentangan dan larangan yang sebagian besar berakibat pada adanya kerugian orang lain. Berbagai macam keharaman dalam aktivitas perekonomian secara Islam merupakan suatu kepastian, dan tidak bisa ditawar lagi. Akan tetapi, banyak sekali hal-hal yang ‘lunak’ dan boleh dilakukan, terlebih lagi dieksplorasi dengan sebeb-bebasnya karena bertujuan untuk merealisasikan kemaslahatan manusia.

5. *Al-Tawazun bayna al-Mashlahah al-Fard wa al-Jama'ah* (keseimbangan antara kemaslahatan individu dan masyarakat)

Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang menjunjung tinggi keseimbangan di antara kemaslahatan individu dan masyarakat. Segala aktivitas yang diusahakan dalam ekonomi Islam bertujuan untuk membangun harmonisasi kehidupan sehingga kesejahteraan bisa tercapai.

6. *Al-Tawasun bayna al-Madiyah wa al-Rukhiyah* (keseimbangan antara materi dan spritual)

Islam memotivasi manusia untuk bekerja dan mencari rezki yang ada, dan Islam tidak melarang memanfaatkan rezki yang ada. Rasulullah Shallallahu'alaihi Wa sallam pernah ditanya oleh sahabatnya, “Apakah bentuk kesombongan itu seseorang berbaju bagus dan memakai sandal bagus ? Rasul membantahnya. Kemudian

Rasul menandakan, bahwa kesombongan adalah penolakan terhadap kebenaran.” Makna hadis ini dalam Islam tidak melarang umatnya memakai pakaian bagus, sandal bagus, memiliki rumah yang luas, dan kendaraan yang baik. Karena dalam hadis disebutkan, bahwa ada empat faktor kebahagiaan manusia di dunia, yaitu : pasangan soleh/solehah, rumah yang luas, kendaraan yang baik, dan tetangga yang baik. Akan tetapi pemenuhan terhadap aspek materi haruslah selalu disesuaikan dengan kebutuhan, dan dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ketika seseorang memenuhi kebutuhan materinya secara berlebih-lebihan, maka hal itu sudah menyalahi ketentuan Allah.

7. Al-Waqi’iyah (realistis)

Ekonomi Islam bersifat realistis, karena sistem yang ada sesuai dengan kondisi *real* yang ada. Ekonomi Islam mendorong tumbuhnya usaha kecil dalam masyarakat yang pada akhirnya bisa mendongkrak pendapatan mereka. Ekonomi Islam juga merupakan ekonomi yang realistis, karena bisa mengadopsi semua sistem yang ada, dengan catatan membuang aspek keharaman didalamnya. Salah satu sistem yang ada adalah untuk menghindari kerusakan di antara manusia. Karena ajaran-ajaran tentang keharaman dalam ekonomi Islam merupakan sebab yang berakibat pada kerugian orang lain.

8. Al-Alamiyyahm (universal)

Ekonomi Islam memiliki sistem yang sangat universal. Maka dari itu, ajaran-ajaran bisa dipraktikkan oleh siapa pun dan dimana pun ia berada. Karena tujuan ekonomi Islam yang hanyalah satu, yaitu *win-win solution* yang bisa dideteksi dengan tersebarnya kemaslahatan di antara manusia dan meniadakan kerusakan di muka Bumi ini.¹⁰

c. Prinsip Sistem Ekonomi Islam

Prinsip dasar sistem ekonomi Islam sendiri secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Kebebasan individu*. Individu memiliki hak kebebasan sepenuhnya untuk berpendapat atau membuat suatu keputusan yang dianggap perlu dalam sebuah negara Islam. Karena tanpa kebebasan tersebut individu muslim tidak dapat melaksanakan kewajiban mendasar dan penting dalam menikmati kesejahteraan dan menghindari terjadinya kekacauan dalam masyarakat.
2. *Hak terhadap individu*. Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta. Walaupun begitu ia memberikan batasan tertentu agar kebebasan itu tidak merugikan kepentingan masyarakat umum.
3. *Ketidaksamaan ekonomi dalam batas ekonomi yang wajar*. Islam mengakui adanya ketidaksamaan ekonomi antara orang perorang, tetapi tidak membiarkannya menjadi bertambah luas, ia mencoba

¹⁰ Ika Yunia Fauzia, *op.cit.*, h. 32-35

menjadikan perbedaan tersebut dalam batas-batas yang wajar, adil, dan tidak berlebihan.

4. *Kesamaan sosial.* Islam tidak menganjurkan kesamaan ekonomi, tetapi mendukung dan menggalakkan kesamaan sosial sehingga sampai tahap bahwa kekayaan negara yang dimiliki tidak hanya dinikmati oleh sekelompok tertentu masyarakat saja. Di samping itu, amat penting individu dalam sebuah negara mempunyai peluang yang sama untuk berusaha mendapatkan berbagai aktivitas ekonomi.
5. *Jaminan sosial.* Setiap individu memiliki hak untuk hidup dalam sebuah negara Islam, dan setiap warga negara dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokoknya masing-masing. Memang menjadi tugas dan tanggung jawab utama bagi sebuah negara Islam untuk menjamin setiap warga negara, tanpa kecuali muslim atau nonmuslim, dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan prinsip “hak untuk hidup”.
6. *Distribusi kekayaan secara meluas.* Islam mencegah penumpukkan kekayaan pada kelompok kecil tertentu orang dan menganjurkan distribusi kekayaan kepada semua lapisan masyarakat.
7. *Larangan menumpukkan kekayaan.* Sistem ekonomi Islam melarang individu mengumpulkan harta kekayaan secara berlebihan dan mengambil langkah-langkah yang perlu untuk mencegah perbuatan yang tidak baik tersebut supaya tidak terjadi dalam negara.

8. *Kesejahteraan individu dan masyarakat.* Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu sama dengan yang lain, bukannya saling bersaing antara mereka. Maka sistem ekonomi Islam mencoba meredakan konflik ini sehingga terwujud kemanfaatan bersama.¹¹

d. Konsep Ekonomi Islam

Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *Rabbani* dan *Insani*. Dikatakan ekonomi *Rabbani* karena ekonomi Islam sarat dengan tujuan dan nilai-nilai illahiyah. Sedangkan ekonomi Islam *Insani* dikatakan memiliki dasa sebagai ekonomi *Insani*, karena sistem ekonomi Islam dilaksanakan dan ditujukan untuk kemaslahatan manusia.

1. Konsep Tauhid

Konsep tauhid menjelaskan tentang Keesaan Allah, yaitu bagaimana hubungan manusia dengan Allah serta hubungan manusia dengan sesamanya dan alam sekitarnya, semua mesti serasi dengan nilai-nilai yang ditetapkan Allah. Oleh sebab itu semestinya manusia ber-*iltizam* dan mempunyai keyakinan bahwa segala sesuatu mesti tunduk pada Allah dan tidak ada yang lebih berkuasa melainkan kekuasaan Allah. Keyakinan ini menghantarkan manusia sebagai orang muslim untuk mengatakan :

¹¹ Veithzai Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan OPSI Tetapi Solusi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h. 238-239



Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Q.S. Al-An'am [6]: 162)

Ayat di atas sejalan dengan firman Allah :



Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. adz-dzariyat [51] : 56)

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa hidup manusia penuh dengan pengabdian kepada Allah, bukan hanya dalam bidang ibadah khusus seperti shalat, puasa, dan haji tetapi juga mencakup semua aktivitas manusia, termasuk bidang ekonomi.

2. Konsep Rububiyah

Konsep Rububiyah menjelaskan bahwa peraturan yang ditetapkan oleh Allah bertujuan memelihara dan menjaga kehidupan manusia ke arah kesempurnaan dan kemakmuran.

3. Konsep Khalifah

Konsep Khalifah ini menetapkan bahwa manusia sebagai khalifah seperti yang telah ditegaskan dalam Al-Quran :







Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat:

"Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (Q.S: al-Baqarah [2] : 30)

Penciptaan manusia sebagai khalifah merupakan rumusan untuk membina konsep ekonomi Islam, dan sekaligus merupakan falsafah ekonomi Islam. Konsep ini mengatur manusia dengan apa yang ditetapkan oleh Allah. Untuk itu dalam pandangan Islam, konsep khalifah merupakan akidah yang mesti diimani dan mesti tercermin dalam sikap seseorang.

4. Konsep Tazkiyah

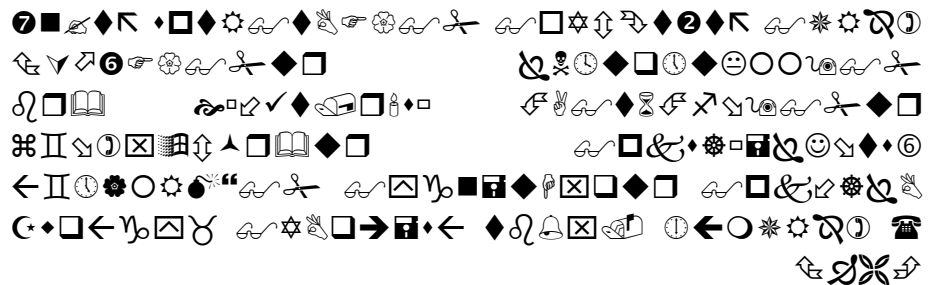
Konsep Tazkiyah ini merupakan konsep yang membentuk kesucian jiwa dan ketinggian akhlak. Konsep ini sejalan dengan diutusnya Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam*, yaitu untuk menyempurnakan, mensucikan akhlak dan budi pekerti manusia.¹²

Islam mengambil suatu kaidah terbaik antara kedua pandangan ekstrem (kapitalis dan komunis) dan mencoba untuk membentuk keseimbangan di antara keduanya (kebendaan dan ruhaniah). Keberhasilan sistem ekonomi Islam tergantung pada seberapa jauh

¹² Hulwati, *op.cit.*, h. 1-3

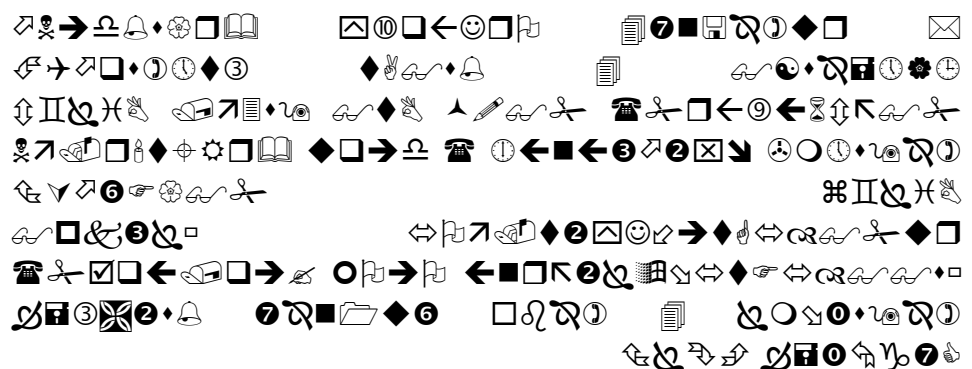
penyesuaian yang dapat dilakukan di antara keperluan kebendaan dan keperluan ruhani/ etika yang diperlukan manusia. Sumber pedoman ekonomi Islam adalah Alquran dan Sunnah Rasul, sebagai firman Allah *subhana wa ta'ala* dalam beberapa surah berikut ini :

Surah AL-Ahzab (33) ayat 72



Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat[1233] kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh,

Selanjutnya dalam Surah Hud ayat 61 :



Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata:

"Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain

Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya[726], karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanmu Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Demikian pula dalam Surah Al-Baqarah (2) ayat 30 :



Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat:

"Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."

mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi

itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan

darah, Padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui

*apa yang tidak kamu ketahui."*¹³

e. Dasar-Dasar Ekonomi Islam

Dasar-dasar ekonomi Islam adalah sebagai berikut :

1. Bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera, baik di dunia dan di akhirat, tercapainya pemuasan optimal berbagai kebutuhan,

¹³ Veithzai Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan OPSI Tetapi Solusi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h. 257-258

baik jasmani maupun rohani secara seimbang, baik perorangan maupun masyarakat. Untuk itu alat pemuas dicapai secara optimal dengan pengorbanan tanpa pemborosan dan kelestarian alam tetap terjaga.

2. Hak milik relatif perorangan diakui sebagai usaha dan kerja secara halal dan dipergunakan untuk hal-hal yang halal pula.
3. Dilarang menimbun harta benda dan menjadikannya terlantar.
4. Dalam harta benda itu terdapat hak untuk orang miskin yang selalu meminta, karena itu harus di nafkahkan sehingga dicapai pembagian rezki.
5. Pada batas tertentu, hak milik relatif tersebut dikenakan zakat.
6. Perniagaan diperkenankan, tetapi riba dilarang
7. Tiada perbedaaan suku dan keturunan dalam bekerja sama dan yang menjadi ukuran perbedaaan dan prestasi kerja.

Adapun landasan nilai yang menjadi tumpuan tegaknya sistem ekonomi Islam adalah sebagai berikut :

1. *Nilai dasar sistem ekonomi Islam :*
 - a) Hakikat pemilikan adalah pemanfaatan, bukan penguasaan.
 - b) Keseimbangan ragam aspek dalam diri manusia.
 - c) Keadilan antarsesama manusia.
2. *Nilai instrumental sistem ekonomi Islam :*

- a) Kewajiban zakat.
 - b) Larangan riba.
 - c) Kerja sama ekonomi.
 - d) Jaminan sosial.
 - e) Peranan negara.
3. *Nilai filosofis sistem ekonomi Islam :*
- a) Sistem ekonomi Islam bersifat terikat yakni nilai.
 - b) Sistem ekonomi Islam bersifat dinamik, dalam arti penelitian dan pengembangannya berlangsung terus-menerus.
4. *Nilai normatif sistem ekonomi Islam :*
- a) Landasan akidah.
 - b) Landasan akhlak.
 - c) Landasan syariah
 - d) Alquranul Karim.
 - e) Ijtihad (*Ra'yu*) meliputi *qiyas*, masalah *mursalah*, *istihsan*, *istishab* dan *urf*.¹⁴

Dalam melaksanakan perdagangan di pasar, seorang juga harus memperhatikan beberapa tindakan-tindakan dalam sebuah perdagangan yang diterapkan dalam Ekonomi Islam :

1. Tauhid

¹⁴ *Ibid*, h. 259-260

Semua bisnis pada dasarnya bertujuan untuk memberikan manfaat atau solusi terhadap suatu masalah tertentu. Solusi yang dihasilkan selain sebagai sarana mempermudah juga memiliki dampak positif secara terus menerus. Yang perlu diperhatikan agar solusi yang diterapkan memiliki nilai yang berkah, maka semua kegiatan bisnis harus didasari oleh tauhid. Tauhid secara umum dapat dikatakan suatu bentuk sikap atau tindakan yang berpedoman dan sesuai dengan tuntunan agama Islam, sehingga dengan menerapkan tauhid dalam bisnis bertujuan untuk menciptakan kegiatan yang tidak hanya berdasarkan mencari keuntungan semata namun yang lebih penting adalah untuk bertindak sesuai dengan aturan atau norma agama.

2. Prinsip Berkeadilan

Yang disebut dengan adil adalah mengutamakan kebenaran sesuai dengan aturan, begitu pula dalam berbisnis, semua tindakan yang berpedoman pada prinsip berkeadilan akan menghasilkan sebuah tindakan yang bermanfaat bagi semua pihak, baik itu untuk pelaku bisnis dan masyarakat selaku objek bisnis. Prinsip berkeadilan akan mengubah semua tindakan dalam bisnis yaitu tidak akan ditemukan lagi berbagai bentuk kecurangan yang terjadi, karena setiap pelaku bisnis sadar akan keutamaan berperilaku adil. Jika tidak ada pihak yang dirugikan maka akan terwujud kepuasan dari masing-masing pihak, bisnis akan semakin berkembang karena mendapat kepercayaan dari

masyarakat dan masyarakat akan lebih loyal terhadap setiap solusi yang dihasilkan dari bisnis tersebut.

3. Kebebasan Berkehendak

Pada dasarnya dalam menjalankan sebuah bisnis masing-masing pelaku bisnis diberikan kebebasan dalam berkehendak menurut tujuan yang ingin dicapainya dengan cara apapun. Sedangkan dalam bisnis syariah yang dimaksud dengan kebebasan berkehendak bukanlah bebas tanpa batas, namun kebebasan yang sesuai dengan aturan agama yaitu bebas menentukan jenis bisnisnya, cara menjalankannya selama tidak terdapat unsur haram didalamnya, dan bebas berbuat apapun selama tidak berdampak merugikan kepentingan orang lain maupun kepentingan bersama dalam kelompok bisnis. Sikap saling menghargai tetap dijunjung tinggi dalam menanggapi setiap kebebasan dari masing-masing individu, sehingga dengan kondisi yang seperti akan tercipta sebuah bentuk sosial yang lebih mengedepankan aturan dalam kaitannya demi menjaga kepentingan bersama.

4. Tanggung Jawab

Dalam bisnis syariah sangat memperhatikan dan mengatur kebebasan dalam menjalankan kegiatan bisnis dan menentukan tujuan bisnis. Aturan tersebut bertujuan agar wujud dari sebuah bisnis menjadi terarah, memiliki manfaat yang baik, dan saling memberikan keuntungan baik antar pelaku

bisnis dan masyarakat. Dengan aturan yang jelas tentu akan mempermudah dalam mengendalikan tanggung jawab dari masing-masing pihak pelaku bisnis. Lebih lanjut dalam kegiatan bisnis, para pelaku akan lebih fokus dalam meningkatkan produktivitas dan pelayanan kepada masyarakat dengan penuh tanggung jawab terhadap semua kebijakan yang telah ditentukan dalam kegiatan bisnis. Seluruh dari proses kegiatan tersebut memiliki sebuah tujuan, yaitu agar pelaku dapat menjamin kelayakan dan kesesuaian terhadap solusi yang diberikan dan timbal baliknya adalah masyarakat menaruh kepercayaan penuh kepada pelaku bisnis.

5. Didasari Niat Baik

Pada dasarnya adanya niat berkaitan dengan terbentuknya sebuah tindakan, dan tindakan akan menentukan hasil yang terjadi apakah itu baik atau buruk, yang mana hasil tersebut sesuai dengan niat awalnya. Dalam bisnis syariah pun juga memperhatikan pentingnya dalam upaya memiliki sebuah niat yang baik dalam berbisnis, karena nantinya akan berdampak pada halal atau haram hasil bisnis tersebut. Jika segala perbuatan diawali dengan kebenaran dalam berniat, tidak ada kebohongan dan keserakahan dalam perilaku dan sikap, menjalin akad yang terbuka, jelas maksudnya, dan diterimad oleh semua pihak baik dalam menetapkan keuntungan maupun pembagian modal, maka akan menciptakan keadilan, keharmonisan, dan keberkahan dalam berbisnis.

6. Tolong Menolong

Jika pada umumnya sebuah bisnis saling berlomba-lomba untuk memenangkan pasar dan memiliki pelanggan yang loyal sehingga akan menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Dari pola bisnis yang seperti ini sangat terlihat sekali bahwa banyak diantara pelaku bisnis hanya terpusat pada hasil keuntungan-keuntungan yang diperoleh tanpa memperhatikan dan menyentuh aspek sosial dari hasil bisnis tersebut. Aspek sosial yang dimaksud adalah berbagi hasil keuntungan kepada masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bentuk zakat, infaq, dan sedekah. Jika para pelaku bisnis mampu menempatkan aspek sosial sebagai tujuan utama mereka, maka bukan keuntungan lagi yang menjadi prioritas tujuan bisnisnya, namun terwujudnya dampak saling tolong menolong untuk memberikan manfaat bersama.¹⁵

f. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam adalah *mashlahah* (kemaslahatan) bagi umat manusia. Yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan manusia, dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat menrealisasikan kemaslahatan itu sendiri. Aktivitas lainnya ingin menggapai kemaslahatan

¹⁵ <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/ekonomi-syariah/etika-bisnis-syariah>, pada tanggal 19 juli 2018 jam 19.52

adalah dengan menghindarkan diri dari segala hal yang membawa *mafsadah* (kerusakan) bagi manusia.¹⁶

B. Pasar Tradisional

a. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit. Menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia. Pasar tradisional biasanya terhubung dengan toko-toko kecil di dusun-dusun sebagai tempat kulakan. Pasar tradisional di pedesaan juga terhubung dengan pasar tradisional di perkotaan yang biasa menjadi sentral kulakan bagi pedagang pasar-pasar pedesaan di sekitarnya. Pasar tradisional merupakan penggerak ekonomi masyarakat dan pasar tradisional juga merupakan sebuah tempat yang terbuka di mana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar.¹⁷ Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan.¹⁸ Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta

¹⁶ Ika Yunia Fauzia, *op.cit.*, h.12-13

¹⁷ Eis Al Masitoh, *UPAYA MENJAGA EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL: Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul*, Jurnal, hal. 4

¹⁸ Nur Faeni Ulyati, *Strategi Pemasaran Pedagang Pasar Tradisional Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, skripsi, (Universitas Islam Wali Songo : 2015), hal 24

ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.¹⁹

Dalam sebuah jurnal dijelaskan Pasar Tradisional adalah Pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta berupa tempat usaha yang berbentuk toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan melalui proses jual beli barang dagangan dengan tawar – menawar.²⁰

b. Pelaku Pasar Tradisional

Pelaku pasar adalah orang yang menjalankan roda perekonomian. Dalam hal ini yang menjadi pelakun adalah pedagang pasar tradisional itu sendiri. Selain itu, digabung dengan kebijakan pemerintah yang sudah barang tentu melahirkan pelaku yang lain seperti, kepala dinas pengelolaan pasar, lurah pasar dan pengusaha dilingkungan tersebut.²¹

Pasar tradisional biasanya terdiri dari kios–kios yang dibuka oleh penjual dan kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-

¹⁹ Lulud N Wicaksono dkk, *PERSEPSI PEDAGANG PASAR TERHADAP PROGRAM PERLINDUNGAN PASAR TRADISIONAL OLEH PEMERINTAH KOTA SEMARANG*, Jurnal,(Universitas Dipenogoro), hal 5

²⁰ Andi Dian Pratiwi Augria, *Analisis Karakteristik Dan Rantai Perjalanan Penjual Pasar Tradisional Di Kota Makassar*, Jurnal (Universitas Hasanuddin Makasar : 2014)

²¹ Pajar Hatma Indra Java, *Pemberdayaan Pelaku Pasar Tradisional Prawirotaman Oleh Dinas Pengeleloaan Pasar Kota Yogyakarta*, Skripsi (Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013)

bahan makanan berupa ikan, sayur-sayuran, telur, daging dan lain-lain. Fungsi dan peranan pasar tradisional dalam memperdagangkan bahan makanan di kota kecil atau daerah sangat besar. Banyak pemerintah kota dan kabupaten berusaha mempertahankan eksistensi pasar tradisional melalui upaya revitalisasi dan renovasi pasar.²²

Dalam Perpres No. 112 tahun 2007 tersebut pasar dengan segala bentuknya baik pasar tradisional maupun pasar modern di mall, plaza maupun pusat-pusat perdagangan merupakan tempat jual beli barang. Tempat jual beli 6 Ibid Afif Noor Volume IV/Edisi 2/November 2013 | 111 barang yang terjadi melibatkan pengusaha kecil dan modal kecil dikategorikan sebagai pasar tradisional. Secara normatif pengertian pasar tradisional disebutkan dalam Pasal 1 ayat 2 Perpres No. 112 tahun 2007 bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik Negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Sedangkan toko modern adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara

²² Heru Sulistyono dan Budhi Cahyo, Model Pengembangan Pasar Tradisional Menuju Pasar Sehat di Kota Semarang, Jurnal (Semarang)

eceran yang berbentuk Minimarket, Supermarket, Department Store, Hypermarket ataupun grosir yang berbentuk Perkulakan.” Kriteria pasar tradisional disebutkan dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, antara lain: a. dimiliki, dibangun dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah; b. transaksi dilakukan secara tawar menawar; c. tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama; dan d. sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan baku lokal. Kriteria pasar tradisional khususnya pada poin keempat menunjukkan bahwa pasar tradisional merupakan pasar yang pelakunya menggunakan bahan baku lokal yang nota bene-pelakunya adalah mereka yang tergolong dalam usaha kecil menengah. Keberadaan pasar tradisional sebagai tempat bertemunya para penjual dari kalangan masyarakat lapisan bawah juga ditunjukkan oleh ciri khas pasar yang dalam transaksinya dilakukan secara tawar menawar.²³

Maka akan dijadikan pelaku pasar tradisional yaitu sekumpulan pedagang yang berjualan dan hidup dari berdagang dilingkungan pasar tradisional tersebut.

c. Perilaku Pedagang

1. Pengertian Perilaku

²³ Afif Noor, *PERLINDUNGAN TERHADAP PASAR TRADISIONAL DI TENGAH EKSPANSI PASAR RITEL MODERN*, Jurnal (IAIN Walisongo Semarang)

Menurut Purwanto yang dikutip oleh Siti Mina Kusnia, perilaku adalah segala tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan atau tidak kelihatan yang didasari maupun tidak didasari termasuk didalamnya cara berbicara, cara melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari luar maupun dari dalam dirinya.²⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa perilaku itu adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²⁵ Menurut Ibnu Qayyim Rahimahullah sebagaimana disampaikan oleh ustadz Oemar Mita Lc, bahwa perilaku sama dengan akhlaq, ada tiga perkara harus dicapai oleh seseorang agar akhlaqnya menjadi sempurna yaitu pertama, menahan dirimu untuk tidak berbuat zhalim pada orang lain, kedua kamu gampang menolong orang yang membutuhkan, ketiga sabar menghadapi kezhaliman dari orang lain.²⁶

2. Jenis Perilaku

Skinner membedakan menjadi dua yaitu perilaku alami dan perilaku operan. Perilaku alami adalah perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa reflek-reflek dan insting, sedangkan perilaku operan adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

²⁴ Siti Amina Kusnia, *Perilaku Pedagang di Pasar Ngaliyan Semarang Dalam Perspektif Ekonomi Bisnis Islam*, skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam jam 22:11 h. 20

²⁵ <http://kbbi.kata.web.id/perilaku/> pada tanggal 12 September 2017, jam 21:55

²⁶ Youtube kajian ustadz Oemar Mita mengenai *Akhlaq* pada hari selasa jam 22.25

3. Pembentukan Perilaku

a. Cara pembentukan perilaku dengan kebiasaan.

Salah cara pembentukan perilaku pembiasaan yaitu dengan membuat sesuatu yang diharapkan, maka akhirnya terbentuklah perilaku tersebut misalnya membiasakan bangun pagi, membiasakan menggosok gigi sebelum tidur dan membiasakan membaca Al-Quran setelah shalat maghrib.

b. Pembentukan perilaku dengan pengertian.

Di samping pembentukan perilaku dengan kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian. Misalnya datang kuliah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain. Teori berdasarkan teori belajar kognitif, yaitu belajar disertai dengan pengertian.

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model.

Disamping cara-cara pembentukan perilaku diatas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang mengatakan bahwa orang tua sebagai contoh untuk anak-anaknya dan pemimpin sebagai panutan yang

dipimpinnya. Maka hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku secara model.²⁷

d. Perilaku Pedagang

Individu merupakan bagian dari masyarakat, ia adalah unsur yang membentuknya, sehingga masyarakat dapat dikatakan sebagai kumpulan dari beberapa individu.²⁸

Muamalah tidak membedakan seorang muslim dengan non muslim. Inilah salah satu hal yang menunjukkan sifat universalitas ajaran Islam. Hal ini dimungkin karena Islam mengenal hal yang diistilahkan sebagai *tsabit wa mutaghaiyyirat (principles and variables)*. Jadi, variabel atau suatu proses suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang muslim harus berdasarkan prinsip ajaran-ajaran Islam. Kegiatan akan dikatakan ilegal atau indisipliner apabila menyalahi prinsip-prinsip yang melandasinya yang secara tersurat maupun tersirat tercantum dalam dua sumber hukum utama ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan Hadits.²⁹

AI menurut Metwally (dalam Zaenal Arifin, 2002), prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut

:

²⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : Andi, 2003), h. 17-19

²⁸ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Hitoris dan Kontemporer*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2008), h. 1

²⁹ Eko Supraiyitno, *Ekonomi Islam Pendekatan Makro Islam dan Konvensional*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), h. 2

1. Sumber daya dipandang sebagai amanah Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggung'awabkan di akhirat kelak. Implikasinya adalah manusia harus menggunakannya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
2. Kepemilikan pribadi diakui dalam batas-batas tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah.
3. Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi Islam (QS 4:29). Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dijamin oleh Allah bahwa Allah telah menetapkan rizki setiap makhluk yang diciptakan-Nya.
4. Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya, dan harus berperan sebagai kapital produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya dialokasikan untuk kepentingan orang banyak. Prinsip ini didasari oleh sunnah Rasulullah yang menyatakan bahwa

masyarakat mempunyai hak yang sama atas air, padang rumput, dan api.

6. Seorang muslim harus tunduk pada Allah dan hari pertanggungjawaban di akhirat (QS 2:281). Kondisi ini akan mendorong seorang muslim menjauhkan diri dari hal-hal yang berhubungan dengan maisir, gharar, dan berusaha dengan cara yang batil, melampaui batas, dan sebagainya.
7. Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab). Zakat ini merupakan alat distribusi sebagian kekayaan orang kaya yang ditujukan untuk orang miskin dan mereka yang membutuhkan. Menurut pendapat para ulama, zakat dikenakan 2,5 % untuk semua kekayaan yang tidak produktif, termasuk di dalamnya adalah uang kas, deposito, emas, perak dan permata, dan 10 % dari pendapatan bersih investasi.
8. Islam melarang riba dalam segala bentuknya. Secara tegas dan jelas hal ini tercantum dalam QS 30:39, 4:160-161, 3: 130 dan 2:278-279.³⁰

C. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

³⁰ Ibid, hal 2-3

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Definisi lain juga menyebutkan, bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsang.³¹

Menurut buku Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, persepsi adalah fungsi psikis yang dimulai dari proses sensasi, tetapi diteruskan dengan proses pengelompokkan, menggolong-golongkan, mengartikan dan mengaitkan beberapa rangsang sekaligus.³² Pada buku Psikologi Umum, persepsi merupakan menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak.³³

b. Ciri-ciri umum dunia persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut dengan dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi :³⁴

1. Modalitas

³¹ Abdul Rahmah Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 110

³² *Ibid* h. 98

³³ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2004), h. 37

³⁴ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, h. 111-112

Rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya.)

2. Dimensi Ruang

Dunia persepsi memiliki sifat ruang, kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, latar depan latar belakang, dan lain-lain.

3. Dimensi Waktu

Dunia persepsi mempunyai mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.

4. Struktur Konteks

Keseluruhan yang menyatu : objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dalam konteks-konteksnya.

5. Dunia Penuh Arti

Dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang tidak ada hubungannya dalam diri kita.

c. Faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi³⁵

1. Perhatian yang selektif

³⁵ *Ibid*, h. 128-129

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatian pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

2. Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak di antara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar di antara yang kecil, yang kontras belakangnya dan intensitas rangsang paling kuat.

3. Nilai dan kebutuhan individu

Seorang tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan, bahwa anak-anak golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar melihat koin yang lebih besar daripada anak-anak orang kaya.

4. Pengalaman terdahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman Siberut atau saudara kita di pedalaman Irian

D. Penelitian Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mina Kusnia yang skripsi yang berjudul *Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang terhadap Etika Bisnis Islam*. Tujuan penelitian ini adalah menyatakan: *Pertama* pemahaman pedagang di pasar tradisional Ngaliyan Semarang mengenai etika bisnis Islam disimpulkan bahwa para pedagang tidak mengetahui etika bisnis Islam. Akan tetapi, dalam melaksanakan transaksi jual beli mereka menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam. *Kedua* perilaku pedagang di pasar tradisional Ngaliyan Semarang telah sesuai dengan etika bisnis Islam yang meliputi, tidak melupakan ibadah shalat wajib, berdo'a dan bersedekah, adil atau seimbang dalam menimbang atau menakar dan tidak menyembunyikan cacat, memberikan kebebasan kepada penjual baru dan tidak memaksa pembeli, menepati janji dan bertanggungjawab atas kualitas barang, bersikap ramah tamah dalam melayani dan bermurah hati dengan memberi waktu tenggang pembayaran. Namun, sebagian perilaku pedagang ada yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu lalai dalam menjalankan ibadah shalat wajib ketika melakukan transaksi jual beli, tidak menepati janji, tidak bersikap ramah kepada pembeli dan tidak memberikan waktu tenggang pembayaran.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Faeni Ulyati dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Pemasaran Pedagang Pasar Tradisional*

dalam Perspektif Ekonomi Islam, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang dilakukan oleh pedagang pasar tradisional adalah adanya bauran pemasaran (*marketing mix*) yang terdiri dari produk, harga, dan promosi. Serta strategi yang belum sesuai adalah adanya pencampuran barang yang berkualitas baik dengan yang berkualitas biasa tanpa bersikap jujur menerangkan perihal atau kondisi barang dagangannya.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lulud Wicaksono dkk, dalam jurnalnya yang berjudul Persepsi Pedagang Pasar Terhadap Program Perlindungan Pasar Tradisional oleh Pemerintah Kota Semarang (studi kasus pedagang pasar perseterongan di Semarang Selatan, dengan tujuan penelitiannya yaitu Persepsi pedagang mengenai program perlindungan pasar tradisional oleh Pemerintah Kota Semarang termasuk tidak baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pedagang merasa bahwa perlindungan terhadap pasar tradisional oleh Pemerintah Kota Semarang sesuai Peraturan Menteri Perdagangan No 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern di Kota Semarang belum berjalan dengan baik.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh A.AG Agung Artha Kusuma dkk, didalam jurnalnya yang berjudul Analisa Potensi Bersaing di Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern di Kota Denpasar Dan Kabupaten Bandung, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui potensi bersaing

pasar tradisional di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung dengan menggunakan parameter bauran pemasaran (*marketing mix*) yaitu harga produk, promosi dan tempat. Dalam penelitian ini diambil 100 pengunjung pasar sebagai sampel dari populasi pelanggan pasar tradisional dengan cara *interview* dan pemberian kuesioner. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data ini menggunakan *purposive sampling* nonprobabilitas. Berdasarkan penemuan dari interview dan kuesioner menunjukkan bahwa minat pengunjung pasar tradisional mengalami penurunan walaupun persepsi konsumen pasar tradisional terhadap aspek harga, produk dan lokasi secara keseluruhan dinilai positif oleh pengunjung pasar tradisional. Pasar tradisional di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung sebenarnya masih memiliki potensi bersaing yang sangat tinggi terhadap pasar tradisional terutama untuk pasar-pasar utama (pasar Kumbasari, pasar Bringkit, pasar Seni Kuta) terutama pasar tradisional yang semakin mengkhhususkan terhadap produk yang dijualnya.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nahdliyyul Izza dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambrukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Desa Caturtunggal Nologlaten Depok Sleman Yogyakarta) tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui potensi bersaing pasar tradisional di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung dengan menggunakan parameter bauran pemasaran (*marketing mix*) yaitu harga

produk, promosi dan tempat. Dalam penelitian ini diambil 100 pengunjung pasar sebagai sample dari populasi pelanggan pasar tradisional dengan cara *interview* dan pemberian kuesioner. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data ini menggunakan *purposive sampling* nonprobabilitas. Berdasarkan penemuan dari interview dan kuesioner menunjukkan bahwa minat pengunjung pasar tradisional mengalami penurunan walaupun persepsi konsumen pasar tradisional terhadap aspek harga, produk dan lokasi secara keseluruhan dinilai positif oleh pengunjung pasar tradisional. Pasar tradisional di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung sebenarnya masih memiliki potensi bersaing yang sangat tinggi terhadap pasar tradisional terutama untuk pasar-pasar utama (pasar Kumbasari, pasar Bringkit, pasar Seni Kuta) terutama pasar tradisional yang semakin mengkhususkan terhadap produk yang dijualnya.

Melihat dari literatur di atas peneliti menfokuskan pedagang yang akan diteliti yaitu pedagang sayuran, pedagang harian, pedagang pakaian, pedagang sembako, pedagang buah, pedagang perabot rumah tangga, pedagang elektronik, pedagang ampera, pedagang ikan, pedagang daging, dan pedagang sepatu dan tas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.³⁶

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat melakukan penelitian.³⁷

³⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2014)., hal

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hal 234

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambar secara sistematis, akuratnya fakta dan karakteristik pada bidang tertentu.

B. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, lokasi yang menjadi tempat dilakukannya penelitian adalah di Kota Solok. Tepatnya di Pasar Raya Kota Solok.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pasar Raya di Kota Solok.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pedagang di pasar tradisional mengenai persepsi yang terkait terhadap Ekonomi Islam.

C. Definisi Operasional

a. Persepsi Pedagang Pasar Tradisional

Persepsi Pedagang Pasar Tradisional adalah pemahaman seorang pedagang di pasar tradisional segala tindak tanduk yang berhubungan dengan jualbeli.

b. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah kaidah-kaidah perundang-undangan Islam yang menerangkan cara-cara pembahagian kekayaan, memiliki dan mengelola kekayaan, serta mengatur hubungan ekonomi antara individu muslim sesama mereka dengan pemerintah dan masyarakat.

D. Sumber Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, yang berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data.³⁸ Menurut sumbernya data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.³⁹

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu peneliti langsung terjun kelapangan dengan memberikan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pembahasan yang peneliti angkat.

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

³⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal 8

³⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), Hal 91

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Jadi dalam penelitian ini yang peneliti jadikan sebagai populasi pada tabel di bawah ini :

No	Jenis Pedagang	Jumlah Pedagang
1	Kain Jadi	540
2	Sayuran	234
3	Beras	18
4	Telur	22
5	Tas	41
6	Buah	79
7	Kue Kering	46
8	Sepatu	145
9	Rempah-rempah	6
10	Cabe	58
	Jumlah	1189

Sumber : Dinas Pasar Raya Solok

Jumlah populasi di dalam penelitian ini adalah sebanyak 1189 pedagang.

⁴⁰ Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2012), hal 32

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.⁴¹ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Random sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dilakukan secara acak.⁴²

Dalam penelitian ini penentuan informan menggunakan teknik/cara purposive untuk bermaksud untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian.

Dengan demikian teknik menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Slovin* untuk menentukan jumlah sampel.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah elemen/anggota sampel

n= Jumlah elemen/anggota populasi

⁴¹ *Ibid*, 32

⁴² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Tesis, Disertasi dan Karya ilmiah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 151

e= Error level (tingkat kesalahan) (catatan : umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1 (catatan dapat dipilih oleh peneliti).⁴³

$$n = \frac{1189}{1 + 1189(10^2)}$$

$$n = 92.24$$

maka jumlah sampel yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu 92 orang pedagang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data di dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data :

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁴⁴

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan para pedagang pasar Solok. Metode yang digunakan dalam wawancara ini adalah wawancara terstruktur yaitu pertanyaan- pertanyaan disiapkan

⁴³ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2008), hal 158

⁴⁴ Haris Herdiansyah, *op.cit.* hal 31

terlebih dahulu, dan responden diharapkan menjawab dalam hal-hal kerangka wawancara dan definisi atau ketentuan dari masalah.⁴⁵ Maka peneliti akan melakukan wawancara dengan pedagang kain jadi, pedagang kue kering, pedagang tas, pedagang buah, pedagang telur, pedagang sayuran, pedagang beras, pedagang cabe, pedagang sepatu, dan pedagang rempah-rempah.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁴⁶ Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan persepsi dan perilaku pedagang pasar tradisional dengan sistem ekonomi Islam di pasar Raya Solok. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi pasif adalah para pengamat yang terlibat di dalam partisipasi hadir pada saat tampilan tindakan, tetapi tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang-orang lain pada ukuran tertentu.⁴⁷ Observasi partisipasi pasif juga diartikan peneliti datang ke lokasi penelitian, tetapi tidak terlibat dalam aktivitas jual beli yang dilakukan oleh objek yang diamati. Peneliti terjun kelapangan dengan memperhatikan secara seksama terhadap tindakan para pedagang dalam melakukan perdagangan sehingga dapat diketahui apa yang harus

⁴⁵ Rulam Ahmadi, op.cit, hal 122

⁴⁶ Haris Herdiansyah, op.cit.hal 131

⁴⁷ Rulam Ahmadi, op.cit.hal 170

diselesaikan pada penelitian ini. Sehingga dapat memberikan solusi-solusi terhadap pedagang yang melakukan jual beli.

Observasi juga dilakukan untuk mencatat kejadian-kejadian yang terkait dengan pemahaman pedagang di pasar tradisional Solok.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan pengukuran dengan menggunakan nilai yang sudah dikategorikan, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan dan menjabarkan bagaimana persepsi pedagang tradisional di Pasar Raya Solok dengan kejadian-kejadian dan fakta-fakta yang ada. Data hasil analisis tidak menggunakan angka-angka, tetapi dideskripsikan berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang diyakini kevalidannya.

Setelah itu data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dirangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data disajikan sehingga memudahkan untuk

⁴⁸ Sugiono, op.cit. hal 244

merencanakan kerja selanjutnya. Langkah berikutnya data dianalisis dan ditarik kesimpulan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Pedagang di Pasar Raya Solok

1. Sejarah

Sebelum Kota Solok diresmikan pada tanggal 16 Desember 1970 yang lalu “Pasar Raya Solok” ini disebut Pasar Serikat C-Solok, yang dikelola oleh suatu badan (Badan Komisi Pasar/di bawah kekuasaan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Solok). Dengan kata lain Pasar Raya Solok adalah areal dan status tanah yang sama dan barang tentu dengan bangunan yang berlainan.

Menurut laporan Badan Komisi Pasar Serikat pada tahun 1962 yang berserikat itu adalah bangunan dan bukan hasil tanahnya. Tanah serikat solok adalah tanah yang diserahkan pada penghulu adat/ Ninik Mamak Nagari Solok kepada laras-laras di kabupaten Solok yang mempelopori berdirinya pasar serikat solok yaitu :

- a. Laras Solok
- b. Laras Selayo
- c. Laras Panyakalan

Kemudian oleh Tuanku Laras di atas diikutsertakan pula 1 aras yang lainnya untuk membangun pasar dan itulah sebabnya Pasar serikat Kota Solok menjadi 13 Keselarasan yaitu

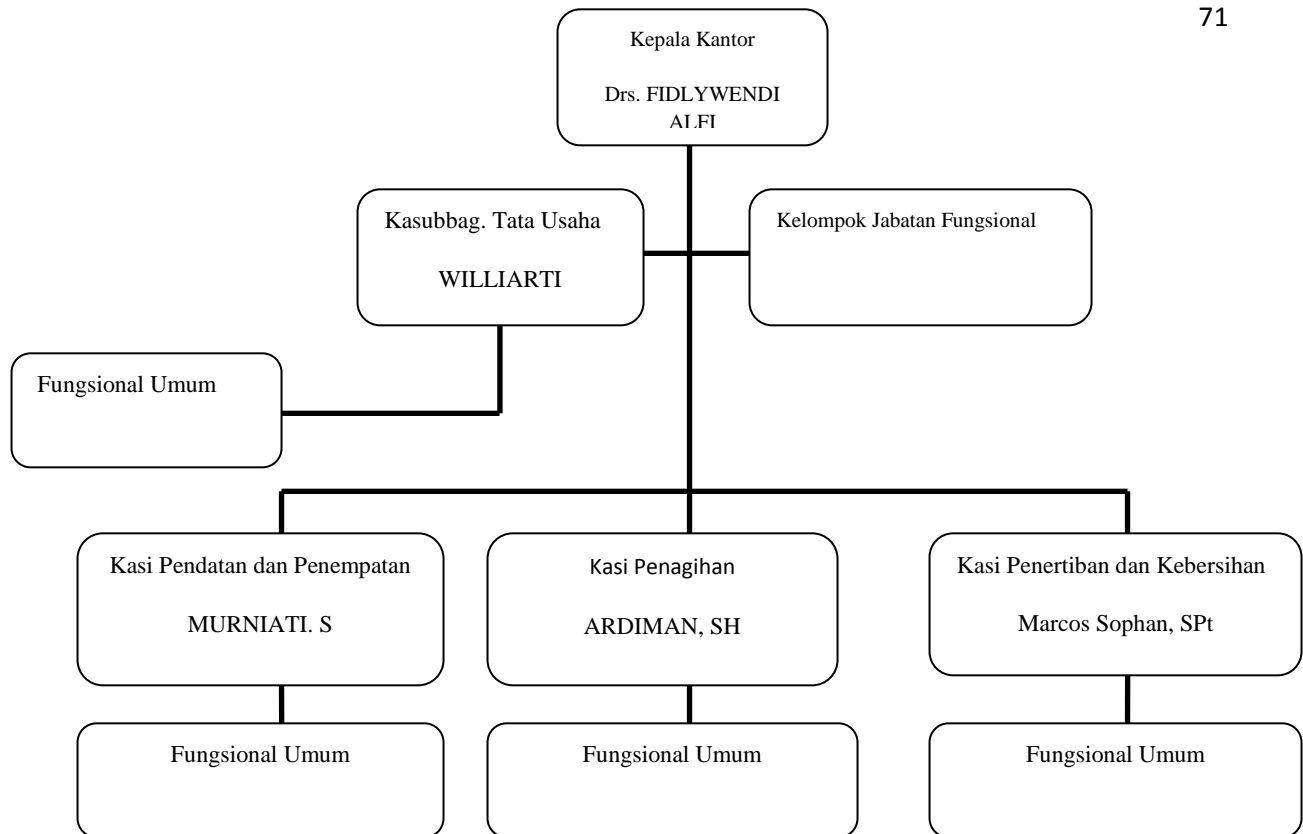
- a. Solok
- b. Selayo

- c. Panyakalan
- d. Saoklaweh
- e. Muara Panas
- f. Kinari
- g. Gantung Ciri
- h. Talang
- i. Guguak
- j. IX Koto (Sungai Jambu)
- k. Koto Ananu
- l. Guguak Sarai
- m. Cupak

2. Pengelola Pasar

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Solok Nomor 17 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencana Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kota Solok Satuan Kerja Perangkat Daerah yang mengelola pasar adalah Kantor Pengelolaan Pasar Kota Solok dengan struktur organisasi sebagai berikut :

Struktur Organisasi Kantor Pengelolaan Pasar Kota Solok berdasarkan Peraturan Daerah Kota Solok Nomor : 17 Tahun 2008



a. Tugas Pokok dan Fungsi

1) Kepala Kantor

- a) Kepala Kantor mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang Pengelolaan Pasar.
- b) Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud huruf a; Kepala Kantor mempunyai fungsi :
 - i. Perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan pasar.
 - ii. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang pengelolaan pasar
 - iii. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pengelolaan pasar.

- iv. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsi.

2) Sub bagian Tata Usaha

- a) Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan ketatausahaan dan pelayanan administrasi Kantor Pengelolaan Pasar.

- b) Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud huruf a;

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai Fungsi :

- i. Pengelolaan administrasi umum dan kepegawaian.
- ii. Pengelolaan dan pengkoordinasian administrasi keuangan.
- iii. Pengelolaan program perencanaan, evaluasi dan pelaporan.
- iv. Pengkoordinasi pelaksanaan program kegiatan.
- v. Pelaksanaan urusan hukum, organisasi dan tata laksana serta kehumasan dan rumah tangga.

3) Seksi Pendataan dan Penempatan

- a) Menyelenggarakan teknis pendataan, pengaturan dan penempatan pedagang.

- b) Menyelenggarakan tugas yang dimaksud huruf a di atas, serta pendataan dan penempatan mempunyai fungsi perencanaan,

pengkoordinasian dan pelaksanaan, pendataan, pengaturan penempatan pedagang dan fasilitas pasar lainnya.

4) Seksi Penagihan

- a) Menyelenggarakan dan mengkoordinir penagihan yang menjadi sumber penerimaan pasar.
- b) Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud huruf b di atas, seksi penagihan mempunyai fungsi pengkoordinasian, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penagihan yang sumber penerimaan pasar.

5) Seksi Penertiban dan Kebersihan

- a) Menyelenggarakan dan menjaga ketertiban dan kebersihan pasar.
- b) Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud huruf a di atas, Seksi Penertiban dan Kebersihan mempunyai fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penertiban dan kebersihan pasar.

B. Ruang Lingkup

1) Materi

- a) Kajian terhadap sistem pengelolaan
- b) Kajian terhadap hak dan kewajiban Pemerintah Kota
- c) Kajian terhadap hak dan kewajiban pedagang

2) Lingkup Wilayah

- a) Pasar Raya Solok dikelola oleh Kantor Pengelolaan Pasar
- b) Pasar pagi Terminal Barih Solok
- c) Pertokoan Bundo Kandung
- d) Pertokoan Solinda
- e) Pertokoan Pandan Permai
- f) Pertokoan Berok
- g) Pertokoan Nusa Indah

C. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
3. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar
4. Peraturan Daerah Kota Solok Nomor 17 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencana Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kota Solok
5. Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Umum

D. Sarana dan Prasarana Pasar Raya Solok

Sebagai salah satu tempat “perkumpulan” massa yang memiliki peranan penting dalam masyarakat, terutama kebutuhan sandang dan pangan, maka sebuah pasar tidak dapat dilepaskan dari sarana dan

prasarana yang ada di dalamnya. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana (setidak-tidaknya) yang mendukung, maka kegiatan dalam lingkungan pasar akan terganggu atau bahkan tidak akan dapat berlangsung. Hal ini berlaku pada setiap pasar, termasuk salah satunya adalah Pasar Raya Solok.

Sarana dan prasarana yang ada di Pasar Raya Solok yang terpapar bawah ini:

- | | |
|-----------------------------|-------------|
| a. Kios | : Ada |
| b. Reklame | : Tidak ada |
| c. WC Umum | : Ada |
| d. Parkir | : Ada |
| e. Mushalla | : Ada |
| f. Tempat pembuangan sampah | : Ada |
| g. Los | : Ada |
| h. PKL | : Ada |
| i. Peti | : Ada |
| j. Kantor Satpam | : Ada |

E. Permasalahan Pasar Raya Solok

Permasalahan yang dihadapi oleh pasar Raya Solok adalah banyaknya tunggakan para pedagang yang belum membayar sewa tempat jualan pedagang di pasar Raya Solok.

F. Jumlah dan jenis pedagang Pasar Raya Solok

Dari data yang diperoleh peneliti di Pasar Raya Solok sebagai berikut :

No	Jenis Pedagang	Jumlah Pedagang
1	Kain Jadi	540
2	Sayuran	234
3	Beras	18
4	Telur	22
5	Tas	41
6	Buah	79
7	Kue Kering	46
8	Sepatu	145
9	Rempah-rempah	6
10	Cabe	58
	Jumlah	1189

Sumber : Dinas Pasar Raya Solok

Dari jumlah 1189 pedagang jenis usaha yang dijalankan beranekaragam diantaranya yaitu, kelontong, buah, pecah belah/ gerabah, daging, tempe/tahu, roti/makanan. Pakaian, telur, warung makan, pakaian jadi, beras, cabe, jasa, sayur. Dalam penelitian ini mengambil 92 informan yang mewakili 1189 pedagang di pasar Raya Solok, diantaranya:

Tabel 4.1
Data nama pedagang Pasar Raya Solok

No	Nama Pedagang	Jenis Pedagang	Jumlah Pedagang	Rata-rata lama berdagang
1	Informan A	Kain Jadi	42	11 tahun
2	Informan B	Sayuran	18	25 tahun
3	Informan C	Beras	1	5 tahun
4	Informan D	Telur	2	15 tahun
5	Informan E	Tas	3	12 tahun
6	Informan F	Buah	6	16 tahun
7	Informan G	Kue Kering	4	17 tahun
8	Informan I	Sepatu	11	12 tahun
9	Informan J	Rempah-rempah	1	20 tahun
10	Informan K	Cabe	4	14 tahun

G. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pasar Raya Solok

a. Profil Pasar Raya Solok

1. Batas Wilayah

Utara : Nagari Tanjuang Bingkuang, Kecamatan Kubung ;

Nagari

Aripan, Kecamatan X Koto Singkarak ; Nagari

Kuncir,

Kecamatan X Koto Diateh, Kabupaten Solok

Selatan : Nagari Gaung, Panyakalan, Koto Baru, Selayo,
Kecamatan Kubung ; Nagari Muaro Paneh
Kecamatan Bukik Sundi, Kabupaten Solok

Barat : Nagari Selayo, Kecamatan Kubung ; Nagari Koto
Sani, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten
Solok

Timur : Nagari Saok Laweh, Guguk Sarai dan Gaung
Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok

2. Sejarah

Kota Solok (kotamadya Solok) dahulunya merupakan satu wilayah nagari di Kabupaten Solok, yaitu Nagari Solok. Hasrat untuk menjadi Kotamadya dirintis sejak tahun 1946 dalam sidang Komite Nasional Cabang Solok, melalui panitia yang diketuai oleh Marah Adin Dt. Penghulu Sati, yang kemudian berkembang melalui suatu rapat umum di lapangan Kerapatan Adat Nagari Solok di Lubuk Sikarah, yang dihadiri oleh para penghulu dan pemuka masyarakat Nagari Solok yang dipimpin oleh NHT Dt. Bandaro Hitam, selajutnya secara bulat menyetujui dan mendukung pengembangan Nagari Solok menjadi Kotamadya Solok. Berhubung terjadi agresi Belanda Tahun 1949, maka kerja

panitia terhenti, dan setelah terbentuk Pemerintahan Darurat pada Bulan Mei 1949, maka kepanitian dilanjutkan oleh suatu Panitia Kota Kecil.

2. Profil Pedagang

Jumlah berdasarkan jenis pedagang di Pasar Raya Solok

Tabel 1.1

Jenis pedagang berdasarkan tempat jualan :

No	Jenis Tempat Jualan
1	Pedagang Kios
2	Pedagang Kaki Lima
3	Pedagang Los

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pedagang dikelompokkan menjadi 3 kelompok berdasarkan jenis tempat berjualan yaitu pedagang kaki lima, pedagang kios dan pedagang los. Jumlah keseluruhan pedagang yang berjualan di Pasar Raya Solok adalah 1189.

Pedagang yang berada pada di Pasar Raya Solok memiliki beranekaragam macam usia. Yang mendominasi pedagang pada usia 14-65. Banyak dikalangan para pedagang menerus usaha orang tua mereka dalam berdagang.

3. Persepsi pedagang terhadap Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para pedagang di Pasar Raya Solok. Peneliti mendapatkan hasil jawaban dari 93 pedagang antara 10 macam dagangan yang berkaitan dengan persepsi pedagang mengenai Ekonomi Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang berkenaan tentang pemahaman pedagang terhadap Ekonomi Islam yang meliputi pedagang kain jadi, pedagang sepatu, pedagang tas, pedagang telur, pedagang kue kering, pedagang sayuran, pedagang beras, pedagang buah-buahan, pedagang rempah-rempah dan pedagang cabe menyatakan bahwa setengah dari mereka belum mengetahui tentang konsep ekonomi Islam tetapi dalam jual beli pedagang sangat mengutamakan sifat jujur karena sifat itu sangat penting untuk menimbulkan rasa percaya pembeli kepada si penjual. Dan dari segi praktek para pedagang melakukan perdagangan sesuai dengan aturan-aturan syariat Islam. Aturan-aturan Islam itu telah dipaparkan dalam prinsip-prinsip ekonomi Islam yang ada, yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan ihsan.

Tabel 4.2
Persepsi Pedagang di Pasar Raya Solok

Persepsi Pedagang Pasar Tradisional Pasar Raya Solok					
Nama Pedagang	Tauhid	Keseimbangan	Kehendak Bebas	Tanggung Jawab	Ihsan

Pedagang Kain Jadi	Tidak melalaikan shalat lima waktu	Bersikap jujur terhadap pedagang dan menjelaskan apa yang ada kekurangan atau kecacatan yang ada pada barang dagangannya.	Selalu bersabar rizki sudah menunggu dalam keadaan apapun karena ada yang menentukan dan meletakkan harga di bawah pasaran guna menarik pembeli dan membantu para pembeli	Memberitahukan kepada pelanggan terhadap barang yang mengalami cacat, dan diganti barang tersebut, memberikan pelayanan yang terbaik serta memberi bonus (korting) bagi konsumen yang membeli borongan	Melayani dengan ramah dan sopan serta menghadapi para pembeli dengan penuh kesabaran. Dan memberi tegang waktu karena ada unsur percaya antara sama yang lain.
Pedagang Buah	Tidak melalaikan shalat lima waktu	Tidak menyembunyikan kecacatan dan adil dalam menetapkan timbangan tanpa mengurangi	Tidak menjual barang dagangan jauh lebih murah dengan barang yang lain	Menepati janji dan bertanggung jawab atas kualitas barang dagangan	Ramah terhadap pelanggan dan memberi kelonggaran hutang kepada pelanggan

					yang di percaya
Pedagang gula tebu	Tidak melalaikan shalat lima waktu	Tidak menyembunyikan kecacatan dan adil dalam menetapkan timbangan tanpa mengurangi	Tidak menjual barang dagangan jauh lebih murah dengan barang yang lain	Menepati janji dan bertanggung jawab atas kualitas barang dagangan	Ramah terhadap pelanggan dan memberi kelonggaran hutang kepada pelanggan yang di percaya
Pedagang Kacang	Tidak melalaikan shalat lima waktu	Tidak menyembunyikan kecacatan dan adil dalam menetapkan timbangan tanpa mengurangi	Tidak menjual barang dagangan jauh lebih murah dengan barang yang lain	Menepati janji dan bertanggung jawab atas kualitas barang dagangan	Ramah terhadap pelanggan dan memberi kelonggaran hutang kepada pelanggan yang di percaya
Pedagang sepatu	Tidak	Tidak	Menjual barang	Menepati janji dan	Ramah

	melalaikan shalat lima waktu	menyembunyikan kecacatan dan adil dalam menetapkan timbangan tanpa mengurangi	dagangan jauh lebih murah dengan barang yang lain	bertanggung jawab atas kualitas barang dagangan	terhadap pelanggan dan memberi kelonggaran hutang kepada pelanggan yang di percaya
Pedagang Tas	Tidak melalaikan shalat lima waktu	Tidak menyembunyikan kecacatan dan adil dalam menetapkan timbangan tanpa mengurangi	Menjual barang dagangan jauh lebih murah dengan barang yang lain	Menepati janji dan bertanggung jawab atas kualitas barang dagangan	Ramah terhadap pelanggan dan memberi kelonggaran hutang kepada pelanggan yang di percaya
Pedagang Telur	Tidak melalaikan shalat lima waktu	Tidak menyembunyikan kecacatan dan adil dalam	Tidak menjual barang dagangan jauh lebih murah	Menepati janji dan bertanggung jawab atas kualitas barang dagangan	Ramah terhadap pelanggan dan memberi

		menetapkan timbangan tanpa mengurangi	dengan barang yang lain		kelonggaran hutang kepada pelanggan yang di percaya
Pedagang Beras	Tidak melalaikan shalat lima waktu	Tidak menyembunyikan kecacatan dan adil dalam menetapkan timbangan tanpa mengurangi	Tidak menjual barang dagangan jauh lebih murah dengan barang yang lain	Menepati janji dan bertanggung jawab atas kualitas barang dagangan	Ramah terhadap pelanggan dan memberi kelonggaran hutang kepada pelanggan yang di percaya
Pedagang Kue Kering	Tidak melalaikan shalat lima waktu	Tidak menyembunyikan kecacatan dan adil dalam menetapkan timbangan tanpa mengurangi	Tidak menjual barang dagangan jauh lebih murah dengan barang yang lain	Menepati janji dan bertanggung jawab atas kualitas barang dagangan	Ramah terhadap pelanggan dan memberi kelonggaran hutang kepada pelanggan

					yang di percaya
Pedagang Cabe	Tidak melalaikan shalat lima waktu	Tidak menyembunyikan kecacatan dan adil dalam menetapkan timbangan tanpa mengurangi	Menjual barang dagangan jauh lebih murah dengan barang yang lain	Menepati janji dan bertanggung jawab atas kualitas barang dagangan	Ramah terhadap pelanggan dan memberi kelonggaran hutang kepada pelanggan yang di percaya

4. Analisis Pemahaman Pedagang Terhadap Ekonomi Islam

Berikut ini adalah analisis mengenai persepsi pedagang pasar Raya

Solok terhadap ekonomi Islam :

1. Prinsip Tauhid

Konsep tauhid merupakan bentuk dari penghambaan kita kepada Allah. Allah yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya oleh sebab itu, kita harus mengabdikan kepadanya dengan cara mengerjakan apa yang ia perintah dan menjauhi semua yang dilarangnya. Kita harus sadar apa saja yang kita lakukan pasti akan

diketahui oleh Allah, baik itu perbuatan-perbuatan yang tersembunyi dan tidak terlihat oleh manusia sekalipun, maka kita tidak bias lolos dari penglihatan Allah karena Allah Maha Melihat.

Pada sikap pedagang pasar mengenai tauhid, dilihat secara keseluruhan pedagang melakukan apa yang perintah oleh Agama, apabila waktu shalat sudah masuk maka pedagang langsung menunaikan shalatnya tersebut. Karena mengutamakan urusan akhirat lebih utama dari mengutamakan kehidupan dunia. Karena dengan melaksanakan shalat tepat waktu ataupun di awal waktu itu sudah merupakan bentuk ketauhidan seseorang hamba kepada Allah. Sebab Allah mencintai hamba yang melaksanakan perintah-perintahnya. Itu merupakan bentuk sikap yang tidak melalaikan tugas seorang muslim terhadap Allah. Maka dapat disimpulkan bahwa pedagang pasar Raya Solok telah melaksanakan prinsip tauhid yang telah diatur oleh Ekonomi Islam.

2. Prinsip Keseimbangan

Prinsip Keseimbangan adalah sebuah prinsip bagaimana seseorang itu menempatkan sesuatupada tempatnya, misalnya apabila menimbang barang yang jual harus sama berat, apabila menjelaskan kecacatan barang tersebut harus sesuai dengan kondisi barang tersebut tidak boleh menyembunyikan kecacatan barang tersebut. Pedagang yang di Pasar Raya Solok telah menerapkan prinsip seimbang atau

bersikap adil. Contoh saja pedagang cabe yang telah peneliti wawancara, bahwa ia menyebutkan setiap cabe yang ditimbang itu harus sama berat, setiap timbang yang pedagang akan diperiksa oleh petugas pasar dalam satu tahun sekali, apakah masih akurat timbangan atau tidak. Kalau misalnya pedagang cabe itu melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap penjual cabe, maka itu dapat berdampak buruk bagi dirinya sendiri, karena pembeli merasa telah tipu. Pedagang cabe juga menyebutkan apa saja kekurangan kekurangan dari cabe tersebut. Dengan memiliki sifat jujur pelanggan tidak merasa kecewa. Itu bias nilai yang baik di mata pelanggan.

3. Prinsip Kehendak Bebas

Prinsip kehendak bebas adalah sesuatu prinsip dimana seorang pedagang bebas melakukan jual beli asalkan tidak merugikan pedagang lainnya. Misal seseorang menjual barang dagangannya dengan harga lain untuk menarik pembeli sehingga pihak pedagang yang lainnya.

Pada pedagang pasar di Pasar Raya Solok yang dilakukan oleh beberapa pedagang yaitu pedagang cabe, pedagang tas, pedagang sepatu. Mereka melatakan harga di bawah harga di bawah harga normal dengan tujuan untuk menarik pembeli asalkan tidak rugi. Sedangkan pedagan telur dan pedagang makanan ringan juga menjelaskan bahwa mereka menetapkan harga normal, dan bersabar

menunggu serta yakin bahwa rizki itu sudah ada yang mengaturnya yaitu Allah. Kalau itu rizki kita pasti rizki tidak pergi kemana-mana.

4. Prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*)

Pada prinsip pertanggungjawaban seorang memenuhi janji-janjinya kepada pembeli dan harus memberikan pelayanan yang terbaik untuk pembeli.

Ini telah dibuktikan oleh pedagang pasar Raya Solok, apabila terjadi kerusakan suatu barang lalu si pembeli tidak mengetahui maka penjual akan mengganti barang dagangan itu dengan barang serupa. Pedagang akan memberikan pelayanan terbaik jika ada pembeli memesan barang dengan jumlah yang banyak maka para pedagang akan memberi potongan harga dan juga bertanggungjawab atas kualitas barang jika terjadi kualitas suatu barang

5. Prinsip Ihsan

Prinsip ihsan dilaksanakan dengan kemurahan hati yaitu dengan memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangan. Sebagaimana yang dilakukan pedagang kue kering, beliau memberi tangguhan waktu apabila pembeli tidak dapat membayar secara tunai. Beliau percaya kepada pembeli bahwa pembeli akan membayarnya. Tetapi beliau dalam memberikan tangguhan memilih orang yang beliau percaya dan melihat karakter pembeli seperti pembeli yang sudah menjadi langganan beliau. Prinsip

ihsan dilaksanakan dengan motif pelayanan yang diaplikasikan terhadap pembeli yang suka marah-marah dan membanding-bandingkan harga, pada umumnya banyak pembeli yang melakukan yang disebutkan diatas, maka pedagang rata-rata menyikapi sikap pembeli itu dengan berusaha dengan sabar dan sopan untuk menjaga sebuah etika, tetapi sebagian pedagang yang lain seperti pedagang buah-buahan dan pedagang cabe tidak suka dengan sikap yang seperti itu, biasanya pedagang ini tidak terlalu melayani dan diam kepada pembeli. Dan ada juga pedagang yang marah sekali melihat pembeli yang bersikap seperti itu.

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa persepsi pedagang sudah sesuai mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam yang meliputi, prinsip tauhid, prinsip keseimbangan, prinsip berkehendak bebas, prinsip tanggung jawab dan prinsip ihsan. Dengan menerapkan tersebut maka para pedagang yang berdagang di pasar Raya Solok, akan meraih kesuksesan dalam dunia maupun di akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dari karya ilmiah yang penulis tulis yaitu persepsi pedagang pasar tradisional terhadap ekonomi Islam di pasar Raya Solok, bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan dari beberapa pedagang, pedagang belum memahami ekonomi Islam, tetapi dalam proses pelaksanaan perdagangan, para pedagang melakukan transaksi jual beli menggunakan prinsip-prinsip yang diatur oleh Ekonomi Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain yang atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pedagang di pasar Raya Solok diharapkan dalam menjalankan bisnis atau berdagang yang di jalankan setiap hari selalu tetap memegang teguh nilai-nilai atau aturan yang telah ditetapkan oleh syari'at Islam karena orientasi hidup dunia adalah akhirat.
2. Sebaiknya pedagang diharapkan jujur atau terbuka dalam menjelaskan kelemahan dan kelebihan barang yang dijual, harung bertanggungjawab dengan kualitas produk yang ditawarkan kepada pembeli, menepati

kesepakatan yang telah ditentukan dan lebih bersikap ramah kepada calon pembeli atau pembeli.

3. Sebaiknya pedagang dalam menjalankan berdagang selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam dalam kondisi bisnis apapun. Hal tersebut dikarenakan, karena didasari dengan prinsip-prinsip Islam yang tidak hanya mendatangkan keuntungan berupa materi tetapi juga memperoleh berkah atas rezeki yang telah didapat.
4. Studi yang dilakukan oleh peneliti masih ada keterbatasan maka diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan keilmuan bagi peneliti di bidang ilmu pengetahuan terkait ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, Doddy, *Ekonometrika*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012
- Agung, Anak Agung Putu, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Malang : Universitas Brawijaya Press, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005.
- Augria, Andi Dian Pratiwi, *Analisis Karakteristik dan Rantai Perjalanan Penjual Pasar Tradisional Di Kota Makassar*, Jurnal Universitas Hasanuddin Makasar , 2014.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Sosial Lainnya*, Jakarta : Prenada Media Group, 2007.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2004.
- Ika, Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, Jakarta : Kecana Prenadamedia Group, 2014.
- Izza Nahdliyul, *Pengaruh Pasar Modern terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Cartunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta)*, Fakultas Dakwan Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- [Http://kbbi.web.id/sistem](http://kbbi.web.id/sistem) 20 mei 2017 (Sabtu jam 20: 49)
- [Http://kbbi.kata.web.id/perilaku/](http://kbbi.kata.web.id/perilaku/) pada tanggal 12 September 2017
- [Https://kbbi.web.id/dagang](https://kbbi.web.id/dagang) 5 Oktober 2017

[Http://www.organisasi.org/1970/01/jenis-macam-pedagang-perantara-pengertian-distributor-agen-grosir-agen-tunggal-peritel-importir-eksportir.html#.WeAgMHtS3IU](http://www.organisasi.org/1970/01/jenis-macam-pedagang-perantara-pengertian-distributor-agen-grosir-agen-tunggal-peritel-importir-eksportir.html#.WeAgMHtS3IU)

[Https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/ekonomi-syariah/etika-bisnis-syariah](https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/ekonomi-syariah/etika-bisnis-syariah)

Hulwati, *Ekonomi Islam Teori dan praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, Ciputat : Ciputat Press Group, 2006.

Java, Pajar Hatma Indra, *Pemberdayaan Pelaku Pasar Tradisional Prawirotaman Oleh Dinas Pengeleloaan Pasar Kota Yogyakarta*, Skripsi Universitas Sunan Kalijaga
Yogyakarta : 2013

Kusnia, Siti Mina, *Perilaku Pedagang Di Pasar Ngaliyan Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang, 2015.

Masitoh, Eis, *Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul*, Jurnal.

Nachrowi, Nachrowi D, *Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006

Noor, Afif, *Perlindungan Terhadap Pasar Tradisional Di Tengah Ekspansi Pasar Ritel Modern*, Jurnal IAIN Walisongo Semarang

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian : Kripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011

Nabhani, Taqiyuddin, *Sistem Ekonomi Islam*, Bogor : Al Azhar Press, 2010.

Peraturan Presiden RI.112, Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern, www.bpkp.go.id.

Pindyck, Robert S, *Mikroekonomi Edisi Kedelapan*, Jakarta : Erlangga, 2012

Shaleh, Abdul Rahmah, *Psikologi Suatu pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009.

- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Hitoris dan Kontemporer*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2008
- Surat Al-An'am ayat 152
- Sujarweni, Wiratna, *Spss Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014
- Sulistyo, Heru dan Budhi Cahyo, *Model Pengembangan Pasar Tradisional Menuju Pasar Sehat di Kota Semarang*, Jurnal Semarang
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Cv Alfabeta, 2012
- Sulistyo, Heru dan Budhi Cahyo, *Model Pengembangan Pasar Tradisional Menuju Pasar Sehat di Kota Semarang*, Jurnal, Semarang
- Rivai, Veithzai dan Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan OPSI Tetapi Solusi*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013
- Rizal, Tsani Khoirur, *Regulasi Pasar Modern dan Pasar Tradisional dalam Persaingan Usaha*, Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta : Andi, 2003
- Wahab, Abdul Rahman Shaleh-Muhbib Abdul., *Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif islam*, Jakarta : Prenada Media, 2004
- Wicaksono, Lulud N dkk, *Persepsi Pedagang Pasar Terhadap Program Perlindungan Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Kota Semarang*, Jurnal, Universitas Dipenogoro
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2014

LAMPIRAN

DOKUMENTASI











**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus III Jalan Sungai Bangek, Kel. Balai Gadang Kec. Koto Tangah Padang. Website: <http://febi.uinib.ac.id>

Nomor : B.4972 /Un.13/FEBI/B.V/PP.00.9/12/2017 Padang, 04 Desember 2017
Lamp. : -
Perihal : **Penerbitan Surat Izin / Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth.
Kesbangpol Kota Solok
di
Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang, di bawah ini :

Nama : Jeri Saputra
NIM : 1303050096
Smt/ Jurusan : IX/Ekonomi Islam

akan melakukan riset lapangan untuk kepentingan penulisan Skripsi :

Judul : Persepsi dan Perilaku Pedagang Pasar Tradisional terhadap Ekonomi Islam di Pasar Raya Solok

Lokasi Riset : Pasar Raya Solok

Waktu Riset : Desember 2017 - Januari 2018

Dalam Rangka : Memenuhi Skripsi

sehubungan dengan maksud di atas maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan rekomendasi Izin Penelitian kepada yang bersangkutan. Selain itu, kami mengharapkan kiranya Bapak /Ibu berkenan mengeluarkan surat keterangan telah melakukan riset apabila yang bersangkutan telah selesai melaksanakannya.

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.

A.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Hulwati

NIP. 19640113 199303 2 002

BIODATA PENULIS

NAMA : Jeri Saputra



NIM : 1303050096

TTL : Panyakalan, 23 April 1993

Agama : Islam

Alamat : Jorong Halaban, Nagari Panyakalan, Kecamatan Solok,
Kabupaten Solok

No. HP : 085766034203

E-mail : Jerisaputra77@gmail.com

Motto : Berusaha setiap detik untuk mendapatkan pahala

Orang Tua

Nama Ayah : Arlis

Pekerjaan : Tani

Nama Ibu : Sufri Yenti

Pekerjaan : Rumah Tangga

Alamat : Jorong Halaban, Nagari Panyakalan, Kecamatan Solok,
Kabupaten Solok

Jenjang Pendidikan

1. TK P3A Panyakalan : Tahun 1999-2000
2. SD Negeri 17 Panyakalan : Tahun 2000-2007
3. SMP Negeri 4 Kubung : Tahun 2007-2010
4. SMA Negeri 1 Kubung : Tahun 2010-2013